

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir permasalahan lingkungan hidup merupakan isu utama yang terus diperbincangkan masyarakat dunia. Banyaknya kerugian yang terjadi akibat pengelolaan lingkungan yang tidak bertanggungjawab, baik yang dilakukan secara individu atau pun bersifat kelompok dengan mengatasnamakan organisasi. Pengelolaan lingkungan yang tidak disertai tanggungjawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, telah menciptakan malapetaka bagi kehidupan manusia, seperti adanya wabah penyakit akibat limbah, erosi, serta terjadinya perubahan iklim yang mendorong kerugian panen. Salah satu Negara yang paling disoroti dunia dalam masalah penanganan lingkungan hidup adalah Indonesia. Menurut Ford (2015) dalam tempo waktu tiga tahun terakhir Indonesia telah kehilangan 45% hutan lindung, yang terjadi akibat adanya pembukaan lahan untuk kepentingan industri.

Berkurangnya jumlah hutan lindung di Indonesia juga terjadi akibat adanya kebakaran hutan, yang terjadi akibat adanya proses pembakaran yang dilakukan oleh sejumlah oknum yang tidak bertanggungjawab. Dampak dari kebakaran hutan, telah menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil emisi karbon terbanyak di dunia. Terjadinya wabah kabut asap pada beberapa waktu yang lalu juga telah menciptakan sejumlah kerugian baik materi maupun *non financial*. Disamping terjadinya kebakaran hutan, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan juga mengakibatkan terjadinya kerusakan pada sejumlah habitat makhluk hidup, seperti mengganggu kelangsungan hidup binatang langka yang

hampir punah, akibatnya binatang tersebut mencari tempat berlindung baru hingga terserut pada kawasan yang dihuni manusia, sehingga juga mengakibatkan bencana bagi manusia.

Begitu banyaknya kerugian yang muncul akibat pengelolaan lingkungan yang tidak bertanggungjawab mendorong para pencinta lingkungan, pemerintah dan para pelaku dunia usaha untuk melakukan pengembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Proses CSR ditujukan untuk memberikan pertanggungjawaban dari proses pemanfaatan sumber daya alam yang telah dilakukan perusahaan, sehingga melalui kegiatan pertanggungjawaban tersebut, sumber daya alam dapat dijaga kelestariannya dalam jangka panjang serta tidak mengganggu keseimbangan alam termasuk seluruh populasi habitat didalamnya. Pada awal perkembangan CSR, program tersebut tidak diwajibkan bagi seluruh perusahaan, dimana perusahaan yang diharuskan untuk melaksanakan adalah perusahaan yang berada pada kelompok *high profile*, akan tetapi sejalan dengan proses perkembangannya, CSR telah berulang kali mendapatkan revisi agar kegiatan tersebut benar benar berkontribusi bagi kelestarian sumber daya alam. Proses revisi pengungkapan CSR yang digunakan oleh banyak perusahaan relatif berbeda, dimana pengungkapan CSR dipedomani perusahaan, didasarkan pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI)

Program CSR pada penelitian ini ditujukan pada perusahaan *high profile* atau perusahaan yang melakukan pengembangan potensi sumber daya alam secara langsung dan memberikan dampak besar bagi kelangsungan hidup manusia dimasa mendatang. Untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan CSR dapat

diamati dari indeks pengungkapan yang dimiliki masing masing perusahaan, untuk perusahaan *go public* di Indonesia acuan yang digunakan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu sebanyak 79 item pengungkapan yang merupakan hasil revisi dari GRI 3.1 tahun 2012

Program CSR sangat membutuhkan dana yang besar, oleh sebab itu peran *indicator* kinerja perusahaan yang fundamental menjadi sangat penting seperti *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Masing masing rasio pengukuran kinerja memiliki kontribusi yang berbeda bagi eksistensi perusahaan. Menurut Sartono (2010) *leverage* merupakan alat yang dapat digunakan *stakeholders* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana khususnya hutang dan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut juga sangat penting bagi *stakeholders* untuk mengukur resiko dalam berinvestasi, serta menjadi pendorong peningkatan kinerja keuangan atau pun kegiatan perusahaan lainnya seperti CSR.

Didalam mengamati nilai *leverage* perusahaan *stakeholders* dapat menggunakan sejumlah pengukuran, salah satu pengukuran yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. Sartono (2010) *debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang yang dibandingkan dengan *total assets*, semakin besar nilai *debt to equity ratio* menunjukkan besarnya porsi hutang yang menjadi kewajiban perusahaan. Semakin besar porsi hutang mengisyaratkan semakin banyaknya aliran dana segar yang dapat dimanfaatkan manajemen untuk berbagai kegiatan salah satunya adalah untuk mengoptimalkan pengungkapan

CSR, akan tetapi pemanfaatan dana yang bersumber dari hutang secara optimal justru akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan CSR.

Selain *leverage*, kinerja keuangan lainnya yang memiliki arti penting dalam pengungkapan CSR adalah profitabilitas. Menurut Ross (2013) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, setelah memanfaatkan sejumlah sumber daya yang mereka miliki, untuk mengukur profitabilitas salah satu *proxy* yang dapat digunakan adalah *return on assets*. Semakin tinggi *return on assets* mengisyaratkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.

*Return on assets* dapat diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih dengan *total assets*, semakin tinggi persentase *return on assets* mengisyaratkan komposisi aliran kas yang bersumber dari laba ditahan semakin tinggi, bertambahnya nilai kas akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional atau pun melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan citra perusahaan salah satunya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan CSR.

Menurut Ross (2013) ukuran perusahaan menunjukkan skala atau proporsi besarnya kekayaan yang tersimpan didalam perusahaan. Didalam mengukur ukuran perusahaan dapat digunakan tiga pengukuran yaitu *total assets*, besarnya nilai penjualan dan *market capitalization*. Didalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan *total assets* sebagai pengukuran dari ukuran perusahaan. Semakin besar nilai *assets* menunjukkan semakin besar pula ukuran yang dimiliki sebuah perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai alat yang

membantu kegiatan *operational* dan *non operational* yang dilaksanakan perusahaan, salah satunya dalam upaya pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan dapat memberikan dua arah kontribusi yang berbeda bagi pengungkapan CSR, ketika bertambahnya ukuran perusahaan di iringi dengan perencanaan strategis untuk memanfaatkan kelebihan aset secara optimal maka akan terjadi peningkatan kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan pembiayaan untuk kepentingan operasional atau pun untuk kegiatan lain diluar kegiatan operasional, salah satu kegiatan yang dilaksanakan lebih pada upaya meningkatkan nama baik dan citra perusahaan yang dapat dilakukan perusahaan melalui upaya peningkatan pengungkapan CSR.

Keberadaan sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR telah diteliti oleh sejumlah peneliti dimasa lalu. Penelitian yang membahas sejumlah variabel yang mendorong peningkatan pengungkapan CSR dilakukan oleh Selain peneliti lain yang juga membahas sejumlah variabel yang mempengaruhi pengungkapan CSR dilakukan oleh Wahba dan Elsayed (2015) menemukan bahwa *leverage* mampu mendorong meningkatnya kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan CSR.

Konsep pengungkapan CSR merupakan salah satu masalah yang menarik dan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian, sehingga dalam dua decade terakhir penelitian yang membahas pengungkapan CSR begitu banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Ming dan Gee (2008) menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diamati dari posisi hutang dapat mendorong peningkatan dan penurunan pengungkapan CSR. Cochran dan Wood (1984) secara empiris *leverage*

yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Ramadhaningsih dan Utama (2013) menemukan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap jumlah pengungkapan CSR. Natalylova (2013) menemukan bahwa *leverage* yang diukur dari *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap jumlah pengungkapan CSR.

Hasil penelitian lainnya yang menjelaskan kontribusi kinerja keuangan yang fundamental terhadap pengungkapan CSR telah dilakukan oleh McWilliams dan Siegel (2007), Sari dkk (2013) menemukan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Menurut Amato dan Christie (2007) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diukur melalui *return on assets* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mendorong peningkatan pengungkapan CSR.

Terus terjadinya berbagai masalah yang berhubungan dengan lingkungan dan sumber daya alam menjadi penelitian pengungkapan CSR mendorong sejumlah peneliti terdahulu mulai mengkaitkan pengungkapan CSR dengan keberadaan variabel diluar kinerja keuangan yang fundamental, seperti terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan Majeed et al (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar didalam pasar modal di Pakistan. Amato dan Christie (2007) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dari *total assets* dan *market capitalization* berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan CSR. Ridwan dkk (2015) menemukan didalam

penelitiannya bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *total assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan CSR pada perusahaan *go publik* di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah yang telah diajukan maka peneliti mengajukan modifikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Amato dan Christie (2007) dan Wahba dan Elsayed (2015) dimana peneliti mengkombinasi variabel penelitian yang bersumber dari *indicator* kinerja perusahaan yang fundamental yaitu *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Selain itu peneliti membuat sejumlah perbedaan dengan peneliti sebelumnya, dimana perbedaan terletak pada Negara tempat dilaksanakannya penelitian serta waktu penelitian. Bagi peneliti kembali pada sejumlah variabel pendukung kinerja perusahaan sangatlah penting karena sifat penelitian yang empiris, sehingga masih dapat dibuktikan kebenarannya oleh penelitian dimasa mendatang. Selain porsi pengelolaan hutang yang diamati dari *leverage* rasio menjadi indikator penentu tercapainya efektifitas pengungkapan CSR. Mengingat manusia adalah makhluk yang selalu berkembang, dan selalu berubah seiring dengan perjalanan waktu, sehingga memungkinkan hasil penelitian yang diperoleh didalam penelitian ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka diajukan sejumlah perumusan masalah yang akan dibuktikan didalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah menganalisis dan membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia

## 1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan diharapkan hasil yang diperoleh didalam penelitian ini dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Perusahaan

Hasil yang diperoleh didalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk menentukan kebijakan strategis yang berguna untuk mendorong peningkatan jumlah pengungkapan *Corporate social responsibility* pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia

## 2. Akademisi

Hasil yang diperoleh didalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pun referensi yang dapat bermanfaat bagi peneliti dimasa mendatang yang juga tertarik dengan permasalahan yang diajukan didalam penelitian saat ini.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain yaitu:

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang menjelaskan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sebuah sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori merupakan bab yang menjelaskan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas. Beberapa teori yang digunakan meliputi *corporate social responsibility*, kinerja keuangan yang fundamental terdiri dari *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang penelitian terdahulu, hipotesis dan model kerangka berfikir.

Bab III Metodologi Penelitian adalah bab yang menjelaskan tentang desain penelitian, variabel dan pengukuran variabel, metode analisis yang digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

Bab IV Analisis Hasil dan Pembahasan adalah bab isi yang menjelaskan tentang analisis hasil pengujian hipotesis, pembahasan dan implikasi hasil penelitian yang merupakan wujud kebijakan dari hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V Penutup merupakan bab yang menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

